

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Unggul Widya Teknologi Lestari merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang berkantor pusat di Kawasan Harmoni, Jakarta Pusat. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Tjiungwanara Njoman yang merupakan salah satu investor swasta nasional. Pada awal berdirinya, perusahaan ini bergerak di bidang kontraktor pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit. Seiring dengan perkembangan usahanya, PT. Unggul Widya Teknologi Lestari mulai menjajaki usaha di bidang perkebunan kelapa sawit. Hal ini terlihat dari perencanaan perusahaan untuk mendirikan perkebunan kelapa sawit dengan pola PIR-Trans (Perkebunan Inti Rakyat-Transmigrasi) dan membangun pabrik pengolahan kelapa sawit pada tahun 1985.

Berdasarkan surat KepMen RI/No/351/KPTS/KB510/6/1987, tertanggal 15 Juni 1987, PT. Unggul Widya Teknologi Lestari mendapat izin untuk pengelolaan lahan di daerah Mamuju, Sulawesi Barat (sekarang Mamuju Utara, Sulawesi Barat) dengan pencadangan areal seluas 17.000 ha dengan rancangan penanaman kelapa sawit 10.000 ha. Masyarakat plasma merupakan peserta transmigrasi dari daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara Timur. Sampai saat ini telah berdiri 10 Satuan Pemukiman (SP), dimana setiap SP berpenduduk sekitar 300 kepala keluarga. Perintisan perkebunan PT. Unggul Widya Teknologi Lestari ditandai dengan penanaman kelapa sawit yang pertama pada tanggal 09 Juli 1989 oleh Menteri Perkebunan dan Tanaman Keras Ir. Hasrul Harahap yang didampingi oleh Wakil Gubernur Sulawesi Selatan H. Zainal Basri Palaguna, Bapak Tjiungwanara Njoman dan H. Aziz Ihsam, menjadi sebuah tonggak awal keseriusan PT. Unggul Widya Teknologi Lestari untuk mengembangkan usahanya di bidang perkebunan kelapa sawit. Pembangunan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) pertama ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Gubernur Sulawesi Selatan pada tanggal 27 November 1990 dengan

kapasitas olah PMKS sebesar 60 ton/jam. PMKS tersebut, beroperasi pertama kali pada tanggal 12 Juli 1992.

Pada bulan juni tahun 1990 di bangun pelabuhan khusus untuk pengapalan CPO dan kernel dengan nama Pelabuhan Bone Manjing, yang terletak di Desa Doda Kecamatan Sarudu, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, sehingga dengan pembangunan pelabuhan tersebut, dapat mempermudah proses pendistribusian hasil produksi CPO dan kernel.

Pada tahun 1994 dilakukan pengiriman dan pengapalan CPO dan kernel untuk yang pertama kalinya oleh PT Unggul Widya Teknologi Lestari tergabung dalam satu group Widya Cooperation yang terdiri dari beberapa perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yaitu perusahaan PT. Manakara Unggul Lestari, PT Unggul Sawitra Makmur, PT Daria Dharma Pratama, dan PT Mulia Inti Perkasa. Selain itu, perusahaan perkebunan dan pengelolaan kelapa sawit, widya corporation juga memiliki perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor pembangunan pabrik minyak kelapa sawit yaitu PT saranamukti Dirgasantosa dan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultasi yaitu PT Citra Widya Education dan Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi.

1.1.1 Operasional kerja PT. Unggul Widya Teknologi Lestari meliputi:

a. Perkebunan Kelapa Sawit

Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh PT. Unggul Widya Teknologi Lestari terdiri dari kebun inti dan kebun plasma. Kebun inti dengan luas areal 13.794,32 ha terbagi menjadi dua kebun yakni kebun Baras I dengan luas areal 4.563,690 ha dan kebun Baras II dengan luas 3.089,630 ha. Untuk kebun plasma yang dikelola oleh PT. Unggul Widya Teknologi Lestari dengan luas areal 6.140 ha. Perusahaan ini juga mempunyai areal khusus pembibitan kelapa sawit dengan luas 1 ha. Secara umum, tanaman kelapa sawit PT. Unggul Widya Teknologi Lestari merupakan Tanaman Menghasilkan (TM).

b. Pengolahan Kelapa Sawit

PT. Unggul Widya Teknologi Lestari, juga melakukan operasional pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi CPO dan kernel. Pengolahan TBS tersebut dilakukan di dua PMKS, yaitu PMKS Baras dengan kapasitas 60 ton/jam dan PMKS Agri Baras yang berkapasitas 45 ton/jam extention 90 ton/jam. Untuk saat ini, PMKS Baras hanya menerima TBS dari kebun plasma dan kemitraan. Sedangkan untuk PMKS Agri Baras

khusus mengolah TBS dari kebun inti.

1.1.2 Letak Geografis dan Administratif

PT. Unggul Widya Teknologi Lestari terletak pada koordinat antara 118046'15,9" BT-11906'9,06" BT serta 02051'30,71" LS-03034'15,69" LS.



Gambar 1.1
Peta Geografis PT. Unggul Widya Teknologi Lestari

Adapun letak geografis PT. Unggul Widya Teknologi Lestari dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Sedangkan secara administratif, PT. Unggul Widya Teknologi Lestari terletak di Desa Motu, Kecamatan Baras, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat. Jarak lokasi perusahaan dari Makassar ± 700 km, dan jarak dari Palu ± 200 km. Areal perkebunan kelapa sawit di Baras berada pada ketinggian 0-60 mdpl (meter di atas permukaan laut). Perkebunan kelapa sawit PT. Unggul Widya Teknologi Lestari berbatasan wilayah dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Lariang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Poros Palu-Mamuju
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Lindung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Kuma.

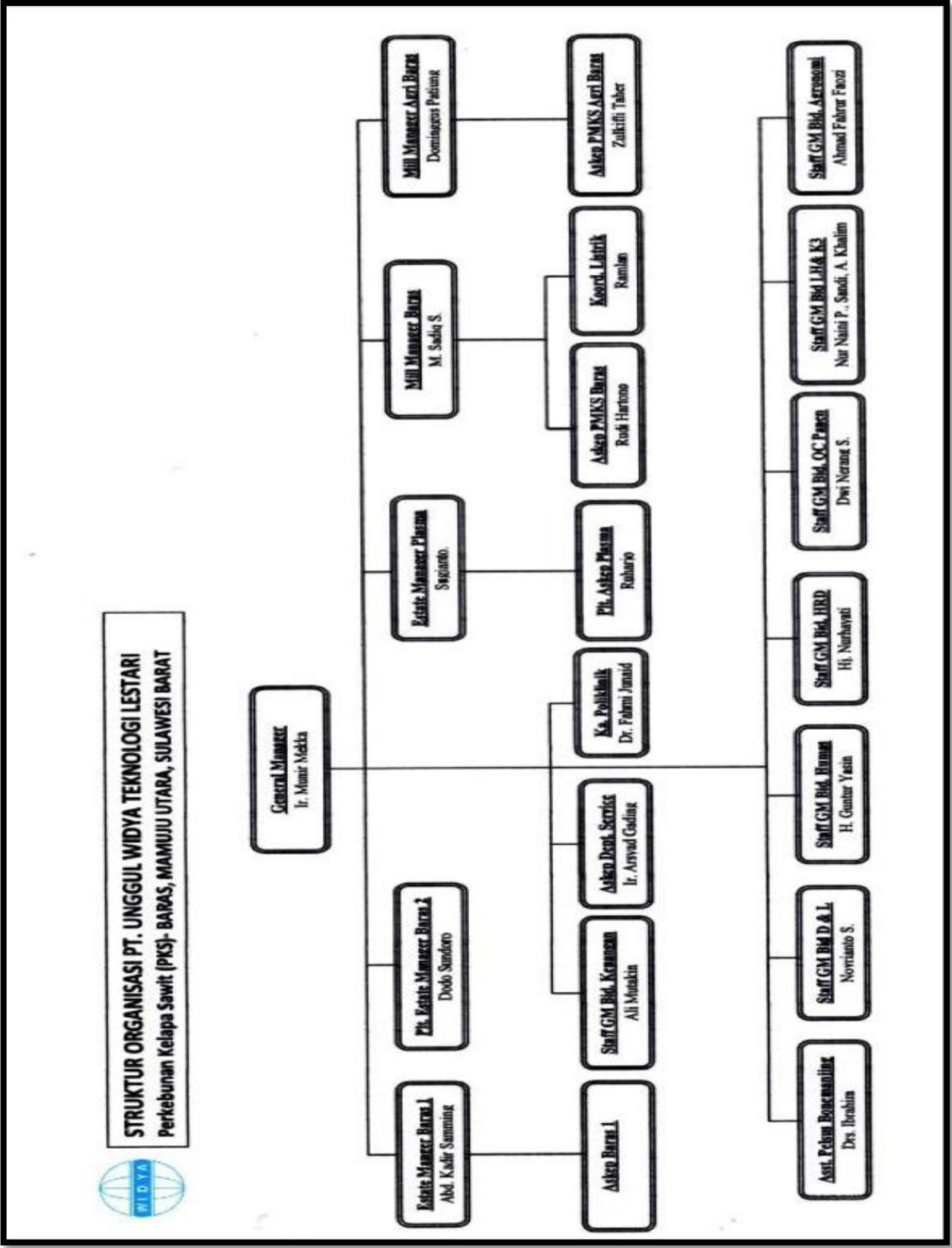
1.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja

dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian.

Fungsi struktur organisasi yaitu kejelasan tanggung jawab. Setiap anggota organisasi harus bertanggung jawab dan apa yang harus dipertanggung jawabkan. Setiap anggota organisasi harus bertanggung jawab kepada pimpinan atau atasan yang memberikan kewenangan, karena pelaksanaan kewenangan itu yang harus dipertanggungjawabkan.

Guna menunjang kinerja sebuah rangkaian produksi maka diperlukan sebuah badan struktur organisasi yang mengatur jalannya proses produksi yang di setiap elemen dari struktur organisasi tersebut memiliki hak dan kewajiban yang berbeda. Dengan adanya suatu organisasi maka tugas dan fungsi masing – masing jabatan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan.



Gambar 1.2

1.1.4 Visi

Visi merupakan wujud atau bentuk masa depan yang diharapkan. Rumusan visi mencerminkan kebutuhan yang fundamental dan sekaligus merefleksikan dinamika pembangunan dari berbagai aspek. PT Unggul Widya Teknologi Lestari sebagai salah satu Perusahaan terbesar di wilayah kabupaten Mamuju Utara. Untuk itu perusahaan telah merumuskan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi “ Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit yang Unggul dan Lestari ”.

1.1.5 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut dirumuskan misi utama sebagai berikut :

1. Mengedepankan Tata kelola perusahaan yang bersih dan profesional
2. Memperbarui kualitas dan keterampilan sumber daya manusia
3. Menghasilkan produk yang berkualitas unggul
4. Peduli terhadap kelestarian lingkungan dan ke sejahteraan masyarakat.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Penerapan CSR di perusahaan akan menciptakan iklim saling percaya didalamnya, yang akan menaikkan motivasi dan komitmen karyawan. Pihak konsumen, investor, pemasok, dan stakeholder yang lain juga telah terbukti lebih mendukung perusahaan yang dinilai bertanggung jawab sosial, sehingga meningkatkan peluang pasar dan keunggulan kompetitifnya. Dengan segala kelebihan itu, perusahaan yang menerapkan CSR akan menunjukkan kinerja yang lebih baik serta keuntungan dan pertumbuhan yang meningkat. Secara implementatif, perkembangan CSR di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas dan perusahaan. Di antara ribuan perusahaan yang ada, diindikasikan belum semua perusahaan benar-benar menerapkan konsep CSR dalam kegiatan perusahaannya. belum optimalnya perusahaan dalam menjalankan aktivitas CSR menjadi salah satu alasan pemerintah menerbitkan Peraturan Daerah. Sejumlah peraturan perundang-undangan termasuk yang bersifat sektoral, telah mengatur CSR tersebut. Berikut adalah beberapa regulasi tersebut:

UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, UU ini mengatur kewajiban bagi perseroan yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pasal 74 ayat (1) UU PT berbunyi, “*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung*

Jawab Sosial dan Lingkungan.” Pemerintah menerbitkan PP No. 47 Tahun 2012 sebagai peraturan pelaksana dari Pasal 74 UU PT di atas. PP No. 47 Tahun 2012 yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ini hanya berisi Sembilan pasal. Salah satu yang diatur adalah mekanisme pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perseroan. Pasal 4 ayat (1) PP No. 47 Tahun 2012 menyebutkan, “*Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.*” UU Penanaman Modal juga menyelipkan satu pasal yang mengatur CSR. Pasal 15 huruf b berbunyi: “*Setiap penanam modal berkewajiban: melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.*” Penjelasan Pasal 15 huruf menambahkan bahwa yang dimaksud dengan “tanggung jawab sosial perusahaan” adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanam modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. (kliklegal.com)

Adanya riset yang menyatakan perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau CSR yang lebih rendah dibandingkan negara tetangga di Asia. *Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* memaparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR, menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut. Riset itu melakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Riset itu memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7. Kriteria penilaian kualitas tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka *Global Reporting Initiative (GRI)*. Sejumlah faktor di antaranya adalah tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan, sosial. (cnnindonesia.com)

Fenomena CSR yang terjadi pada perusahaan kelapa sawit adalah adanya puluhan perusahaan perkebunan besar swasta kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat diduga tidak merealisasikan dana CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Sebagaimana yang diutarakan Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Pasaman Barat, Syafnir di Simpang Empat, membenarkan perusahaan PBS kelapa sawit tidak merealisasikan CSR ditahun 2018, dan telah memberikan surat peringatan kepada perusahaan terkait. Dan terkait ada perusahaan yang telah menyerahkan laporan CSR juga akan

dikaji anggaran sebenarnya untuk dana CSR yang harus perusahaan keluarkan. Berdasarkan data yang diperoleh di Bagian Perekonomian Pasaman Barat, perusahaan yang tidak merealisasikan dana CSR adalah PT Inkut Agritama, PT Sari Buah Sawit, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Agro Wiratama, PT Bakri Pasaman Sejahtera, PT Sumatera Pasaman Jaya, PT Usaha Sawit Mandiri, PT Agro Wiraligatsa, PT Rimbo Panjang Sumber Makmur, PT AMP Plantation, PT Laras Inter Nusa dan PT Agro Bisnis Sumber Makmur. (anataranews.com)

Pada tahun 2014 Bupati Mamuju Utara H. Agus Ambo Djiwa menyoroti CSR milik PT Unggul Widya Teknologi Lestari yang bergerak disektor perkebunan sawit, dimana Bupati mengutarakan kekecewaannya usai tatap muka dengan masyarakat Saptanajaya di desa Saptanajaya. Bupati menyatakan bahwa dana CSR PT Unggul harusnya bisa membantu namun mereka belum maksimal terutama yang masuk dalam desa binaannya dan selalu dihimbau untuk turut andil pada pembangunan daerah, dimana peran penting perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap pembangun daerah melalui CSR-nya harus didudukkan Bersama dan digenjot dengan maksimal sehingga benar-benar dapat dirasakan langsung keterlibatannya melalui dana CSR tersebut. Bupati juga mengutarakan bahwa dana CSR PT Unggul tidak pernah dilaporkan kepada pemerintah melalui bupati baik itu jumlahnya berapa, tujuannya apa dan apa yang sudah dilakukan perusahaan tidak transparan. Sesuai fakta dilapangan, untuk masuk wilayah desa Saptanajaya, kecamatan Doripoku melalui area perkebunan PT Unggul, wilayah tersebut infrastrukturnya masih sangat minim adalah bukti bahwa PT Unggul memang masih sangat minim memberikan kontribusi terhadap desa binaannya. (rakyatsulsel.co)

PT. Unggul Widya Teknologi Lestari diwajibkan mematuhi peraturan daerah tersebut. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya PT. Unggul Widya Teknologi Lestari selain berorientasi pada profit atau keuntungan untuk kelangsungan bisnis, juga tetap memperhatikan pembangunan lingkungan sosial ekonomi sebagai bentuk kepedulian PT. Unggul Widya Teknologi Lestari dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan di sekitar wilayah operasionalnya. Upaya tersebut dilakukan PT. Unggul Widya Teknologi Lestari melalui pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan berkomitmen untuk dapat berperan serta dalam pembangunan sosial dan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Namun dalam pelaksanaannya pada PT. Unggul Widya Teknologi Lestari terdapat beberapa permasalahan diantaranya, pelaksanaan program CSR masih kurang optimal, pemahaman masyarakat tentang adanya Program tanggung Jawab Sosial perusahaan atau bantuan perusahaan terhadap masyarakat sekitar pun masih sangat minim hampir sebagian tidak mengetahui akan bantuan tersebut. pola hubungan kemitraan antara pihak perusahaan dan pemerintah dalam penerapan program CSR pun tidak berjalan dengan baik.

Pelaksanaan CSR di Indonesia masih menimbulkan berbagai masalah baik itu dalam masyarakat, pemerintah maupun perusahaan itu sendiri. Permasalahan yang datang dari masyarakat, kadang kala masyarakat belum siap untuk diajak mengimplementasikan CSR terutama bila sifatnya partisipatif, dimana masyarakat tidak mau diajak berubah hanya ingin mendapat bantuan saja berupa kucuran dana (filantropi) serta culture dan terkadang *capacity building* ketika masyarakat tidak bisa menyerap keinginan perusahaan. Sedangkan dari perusahaan masih banyak perusahaan menjalankan CSR-nya hanya untuk meningkatkan citra perusahaan bahkan ada beberapa perusahaan sama sekali tidak mau menjalankan CSR-nya. Karena adanya kendala pada pengimplementasian CSR sehingga memberikan dampak pada lingkungan sekitar seperti pembuangan limbah pabrik yang mencemari lingkungan sekitar sehingga banyak masyarakat yang kehilangan pencahariannya, misalnya limbah cair yang dihasilkan oleh pabrik kimia yang menyebabkan air yang digunakan untuk mengairi sawah tercemar. (kompasiana.com)

Penyebab masih banyaknya perusahaan yang melalaikan atau tidak melaksanakan CSR karena UU yang dibuat tidak memberikan kejelasan terhadap sanksi jika sebuah perusahaan tidak melaksanakan CSR, sehingga banyak perusahaan melaksanakan CSR-nya secara tidak berkelanjutan dan akuntabel apalagi transparan. Dalam hal publikasi perusahaan terhadap program CSR-nya kecenderungan yang terjadi adalah bahwa terlihat seolah-olah biaya sebegitu besar biaya yang digunakan untuk merealisasi program CSR, sedangkan masyarakat local merasa bahwa realisasi program tidak menggunakan biaya sebesar seperti yang tertulis pada propaganda. (batamtoday.com)

Pengaruh penerapan CSR terhadap citra perusahaan menjadi menarik diteliti karena kita dapat mengetahui bagaimana citra perusahaan bagi masyarakat yang merasakan program CSR tersebut, apakah memang betul CSR yang dilakukan oleh perusahaan terlaksana dan memiliki dampak yang positif terhadap masyarakat khususnya guru honorer yang akan di wawancara, atau

hanya sekedar melaksanakan program csr tapi tidak bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan hanya agar citra perusahaan terlihat baik dimata publik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* HONORARIUM GURU TERHADAP CITRA PERUSAHAAN (Studi Kasus pada PT Unggul Widya Teknologi Lestari Tahun 2018)”**.

Tabel 1.1
Program Corporate Social Responsibility oleh PT. Unggul Widya Teknologi Lestari

No.	Kegiatan	Tahun						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Honorarium Guru SD	33.000.000	33.000.000	33.000.000	33.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000
2.	Hubungan Stakeholder		424.800.00	765.830.451	758.261.561			
3.	Penanaman Mangrove				105.000.000	35.000.000	35.000.000	
4.	Sunatan massal dikecamatan massal				24.062.000	24.500.000	24.500.000	
5.	Renovasi Tempat Ibadah					12.000.000	119.395.504	
6.	Proyek Perubahan Taman Belajar Vovasanggayu					10.000.000		
7.	Donasi Kegiatan Peringatan Hari Lingkungan Hidup					5.000.000		

Sumber: Laporan program csr PT. Unggul Widya Lestari Teknologi

1.2.1 Program CSR PT Unggul Widya Teknologi Lestari :
Honorarium SD Bulili :

I. Profil Sekolah :

Nama Sekolah : SDN Nomor 018 Bulili

Nomor Statistik : 40601685

Provinsi : Sulawesi Barat
Otonomi Daerah : Kabupaten Mamuju Utara
Kecamatan : Baras
Desa : Motu
Jalan/Kompleks : Bulili / PT. Unggul Widya Teknologi Lestari
Kode Pos : 91751
Daerah : Pedesaan
Tahun Berdiri : 2002
Tahun Perubahan : 2003
Bangunan Sekolah : Milik PT Unggul Widya Teknologi Lestari
Luas Bangunan : 696 M²
Status Tanah : HGB PT. Unggul Widya Teknologi Lestari
Lokasi Sekolah : Kompleks Bulili
Letak Geografis : Bujur Timur 119° 22' 35" – 119° 28' 40"
Lintang Selatan 1° 26' 15" – 1° 27' 40"
Jarak ke pusat Kecamatan : 12 Km
Jarak ke Pusat Kabupaten : 66 Km

II. Sejarah Berdirinya

Sekolah yang dibangun atas prakarsa Ibu Elva Theodora Nyoman dan mulai melakukan kegiatan proses belajar dan mengajar pada tanggal 01 bulan mei tahun 2002. Sebelum menempati Gedung SD, proses belajar mengajar ditempatkan di Gedung Serba Guna Widya Sasana Bhakti PT. Unggul Widya Teknologi Lestari.

Pada awal berdirinya jumlah pengajar yang ditempatkan oleh Pemerintah Daerah : 1 (satu) personil guru wanita. Jumlah siswa sebanyak 23 orang, terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 13 orang. Pada tanggal 10 bulan juli tahun 2003 statusnya menjadi sekolah negeri berdasarkan surat keputusan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Mamuju Utara.

Gedung sekolah yang digunakan oleh SDN 018 Bulili dibangun pada tanggal 10 bulan juli tahun 2003 oleh perusahaan PT. Unggul Widya Teknologi Lestari di atas areal HGB dalam

kompleks fasilitas umum yang terletak di Bulili Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.

Bagi siswa yang bermukim di luar kompleks dan jauh dari sekolah, perusahaan memberikan bantuan berupa pelayanan Bus Sekolah untuk antar jemput. Berkat ketelatenan guru dan kedisiplinan guru, maka jumlah murid dari tahun ke tahun meningkat serta murid sekolah ini telah banyak menorehkan prestasi dalam lomba ilmiah tingkat kabupaten Mamuju Utara dan tingkat provinsi.

yang
PT
pada



Gambar 1.3

Adapun Program CSR telah dilaksanakan oleh Unggul Widya Teknologi Lestari periode Tahun 2013-2018 sebagai berikut :

- 1) Penanaman Tanaman Konservasi



(Mangrove)

Gambar 1.4

Penanaman tanaman mangrove ini dilakukan di Muara Sungai Majene sebanyak 10.000 tanaman mangrove dengan total biaya sebesar Rp.245.000.000,-.



2) Kegiatan sunatan massal

Gambar 1.5

Kegiatan sunatan masal dilakukan pada bulan November dengan jumlah peserta sebanyak 100 peserta dilakukan di kecamatan Baras dengan total jumlah biaya sebesar Rp. 73.062.000,-

3) Renovasi tempat Ibadah,



Gambar 1.6

Dilakukan di salah satu tempat ibadah disekitar perusahaan PT Unggul Widya Teknologi Lestari dilaksanakan secara Rutin setiap bulannya dengan total biaya sebesar Rp.131.000.000,-

4) Proyek perubahan taman belajar



Gambar 1.7

Pelaksanaan program CSR di taman belajar Vovasanggayu dengan total biaya sebesar Rp. 10.000.000,-

Data diatas adalah data yang diperoleh langsung dari beberapa staff perusahaan dan data sekunder yang di dapatkan, bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan CSR, terbukti dari program CSR yang dilaksanakan setiap tahunnya. Dari tabel diatas adalah gambaran mengenai program CSR yang telah berlangsung periode tahun 2012-2018.

Proses pelaksanaan program CSR PT Unggul Widya Teknologi Lestari periode tahun 2012-2018 tidak berjalan tanpa adanya hambatan seperti yang terjadi pada tahun 2015 terdapat persoalan HGU sawit dan lahan okuvasi, perseteruan ini sudah bisa dipastikan bahwa pihak PT Unggul Widya Teknologi Lestari dan masyarakat desa Sipakainge dan enam desa lainnya pasti mengalami tekanan secara moril dan materil karena akibat pemblokiran dan larangan panen. Sementara pihak PT Unggul Widya Teknologi Lestari beranggapan bahwa seandainya 150 ha sawit produktif itu dicegah panen oleh masyarakat, berarti 136.500 (seratus tiga puluh enam ribu lima ratus) pohon tidak bisa menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS), karena tertahan dua bulan, hitungan jumlah pohon tersebut taksiran rendah dengan jumlah pohon dua bulan. Hitungan jumlah pohon tersebut taksiran rendah dengan perbandingan hasil rata-rata perhektar hanya 130. Kalau diprediksi kerugian dengan perbandingan hasil rata-rata perhektar perbulan sekitar Rp. 6 juta, berarti pihak PT Unggul Widya Teknologi Lestari akan mengalami penurunan hasil Rp. 6.120.000.000 dikali dua menjadi Rp. 12.240.000 selama adanya perseteruan ini.

Berdasarkan uraian diatas Peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi atau pelaksanaan CSR. Dimana, implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan: kedua ini

bermaksud mencari bentuk/hal yang disepakati dulu. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan ataupun penerapan atas sesuatu yang telah disepakati terlebih dahulu. Sehingga implementasi akan bermuara pada aktivitas atau mekanisme suatu sistem. Maka penelitian ini layak untuk dilakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Honorarium Guru terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus PT Unggul Widya Teknologi Lestari Tahun 2018)”**.

1.3 Perumusan Masalah

PT. Unggul Widya Teknologi Lestari selain diwajibkan mematuhi peraturan daerah mengenai CSR. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya PT. Unggul Widya Teknologi Lestari selain berorientasi pada profit atau keuntungan untuk kelangsungan bisnis, juga dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan di sekitar wilayah operasionalnya. Upaya tersebut dilakukan PT. Unggul Widya Teknologi Lestari melalui pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Namun dalam pelaksanaannya pada PT. Unggul Widya Teknologi Lestari terdapat beberapa permasalahan diantaranya, pelaksanaan program CSR masih kurang optimal yaitu adanya dana csr yang belum maksimal terhadap desa binaannya, belum adanya transparansi langsung terhadap pemerintah berupa laporan berapa jumlah dana csr, tujuannya apa, dan apa saja yang sudah dilakukan oleh perusahaan, karna fakta lapangan untuk menempu ke desa melalui area perkebunan PT. Unggul Widya Teknologi Lestari wilayah tersebut infrastrukturnya masih sangat minim pada saat peneliti berkunjung ke perusahaan tersebut dan menjadi bukti bahwa memang masih sangat minim memberikan kontribusinya, serta pemahaman masyarakat tentang adanya program tanggung jawab sosial perusahaan atau bantuan perusahaan terhadap masyarakat sekitar pun masih sangat minim hampir sebagian tidak mengetahui akan bantuan tersebut. Pola hubungan kemitraan antara pihak perusahaan dan pemerintah dalam penerapan program CSR pun tidak berjalan dengan baik, dimana pemerintah setempat mengharapkan CSR PT. Unggul Widya Teknologi Lestari dapat berkontribusi dengan baik terhadap pembangunan daerah.

PT. Unggul Widya Teknologi Lestari juga memiliki sekolah dibawah naungannya yaitu sekolah dasar dan tk, sehingga PT. Unggul Widya Teknologi Lestari memiliki program csr yang setiap tahun secara konsisten turut mengeluarkan dana csr kepada program honorarium guru, sehingga peneliti dapat melakukan peninjauan kepada guru yang mendapatkan dampak dari program tersebut apakah berpengaruh terhadap citra perusahaan PT. Unggul Widya Teknologi

Lestari. Maka penelitian ini akan membahas mengenai Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap citra perusahaan PT. Unggul Widya Teknologi Lestari.

Apabila dikaitkan antara potensi yang besar dengan didukung oleh kualitas program pemberdayaan yang baik, maka kegiatan *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi salah satu alternatif yang berperan dalam peningkatan pembangunan manusia. Kegiatan CSR tersebut dapat berdampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya sampai disitu, program-program yang telah dikerjakan juga harus dapat dievaluasi. Hal ini dimaksudkan agar menjadi acuan dalam melanjutkan program yang akan datang. Kaji dampak akan menggambarkan sejauh mana program yang dilaksanakan bermanfaat dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Selain ekonomi, pendayagunaan program *Corporate Social Responsibility* juga harus berdampak pada kualitas spiritual penerima manfaat dan harus mendapat perhatian dan pendampingan dalam peningkatan ibadah, baik praktik maupun keilmuan. Hal ini menjadi penting karena *Corporate Social Responsibility* sendiri pada hakikatnya bagian dari ibadah. Kualitas spiritual yang baik juga diyakini berdampak pada mental, dan mendorong mustahik dalam meningkatkan kualitas hidup layak.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan oleh penulis, sesuai dengan kesimpulan teori yang telah disebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* akan menghasilkan citra perusahaan yang positif dimata masyarakat. Pada perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar penerapan *Corporate Social Responsibility* PT Unggul Widya Teknologi Lestari pada program honorarium guru ?
2. Seberapa besar nilai Citra Perusahaan PT Unggul Widya Teknologi Lestari oleh guru yang menerima program honorarium ?
3. Seberapa besar pengaruh program csr honorarium guru PT Unggul Widya Teknologi Lestari terhadap citra perusahaan PT Unggul Widya Teknologi Lestari?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan program CSR PT Unggul Widya Teknologi Lestari telah berjalan pada program honorarium guru
2. Untuk mengetahui seberapa besar nilai citra perusahaan PT Unggul Widya Teknologi Lestari oleh guru yang menerima honorarium
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program CSR PT Unggul Widya Teknologi Lestari terhadap citra perusahaan PT Unggul Widya Teknologi Lestari

1.6 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis, dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian di masa yang akan datang dan pengembangan ilmu pengetahuan tambahan yang berhubungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
 2. Manfaat hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan kontribusi positif serta tambahan referensi ilmu dalam bidang CSR. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi pembaca yang ingin meneliti objek penelitian yang sama.
 3. Segi metodologis, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi perusahaan yang bersangkutan dan juga sebagai acuan bagi pembaca yang ingin mengetahui program CSR PT Unggul Widya Teknologi Lestari khususnya pada bidang perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam mengkaji, mengevaluasi, dan langkah-langkah lain yang terkait dalam program CSR PT Unggul Widya Teknologi Lestari.
- Lingkup Penelitian

1.6.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penyusunan penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data dan menganalisis program-program CSR PT Unggul Widya Teknologi Lestari, oleh sebab itu lokasi penelitian dilakukan di Mamuju Utara. Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2018.

1.6.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai pada akhir penyelesaian penelitian. Dengan mengambil lokasi penelitian di PT Unggul Widya Teknologi Lestari kecamatan baras desa motu, kabupaten pasangkayu mamuju utara.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas serta teori penunjang dalam memecahkan masalah, sehingga terbentuk kerangka pemikiran yang akan mengantarkan pada kesimpulan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Mendeskripsikan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian yang meliputi penjelasan mengenai: jenis penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas analisis data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dijelaskan penafsiran dan pemaknaan atas hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan. Bab ini membangun bagi objek penelitian ataupun pihak-pihak terkait lainnya.